



## Peran Parenting Self Efficacy Orang Tua Pada Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok B

Nur Anisa Korua<sup>1</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>2</sup> & Sri Wahyuningsi Laiya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo,

Email: [nuranisakorua@gmail.com](mailto:nuranisakorua@gmail.com), [irvinnovitaarifin@ung.ac.id](mailto:irvinnovitaarifin@ung.ac.id), [sri\\_paud@ung.ac.id](mailto:sri_paud@ung.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2023  
Disetujui Agustus 2023  
Dipublikasikan  
September 2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi terkait bagaimana Parenting self efficacy, yaitu tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya sebagai orang tua. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini orang tua yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan tentang peran parenting self efficacy pada perkembangan anak usia dini diperoleh kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki parenting self efficacy yang tinggi cenderung lebih baik dalam membantu anak-anak mereka pada perkembangan yang baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki parenting self efficacy yang rendah dalam perkembangan anak usia dini. Orang tua yang percaya diri mereka cenderung memberikan perhatian, stimulasi, dan dukungan yang sesuai untuk perkembangan anak. Lebih efektif dalam memberikan rangsangan kognitif dan membangun hubungan sosial yang positif dengan anak-anak mereka sebab perkembangan anak usia dini adalah periode yang penting dalam kehidupan individu, di mana peran orang tua memiliki dampak signifikan.

**Kata kunci:** Parenting self-efficacy; Perkembangan anak usia dini

### Abstract

*This study aims to gather data and information about Parenting self-efficacy, which refers to parents' confidence in their ability as parents. The study uses a qualitative descriptive approach and involves 10 parents as research subjects. The method comprised observation, interviews, and documentation. The findings on the role of parenting self-efficacy in early childhood development conclude that parents with high parenting self-efficacy were better at supporting their children's positive development compared to parents with low parenting self-efficacy. The important role in early childhood development lies in confident parents who tend to provide appropriate attention, stimulation, and support for their child's development. Confident parents are more effective in providing cognitive stimulation and building positive social relationships with their children. Early childhood is a crucial period in an individual's life, and parental involvement plays a significant role.*

**Keywords:** Parenting self-efficacy; early childhood development



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan berdampak besar bagi kehidupan seseorang. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua, yang pertama adalah masa awal, yaitu perkembangan dari 5-6 tahun hingga akhir masa kanak-kanak, yang kedua adalah periode tengah atau akhir, yaitu saat anak berusia 6-11 tahun. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, anak tidak hanya tumbuh secara fisik, tetapi juga berkembang secara mental dan sosial. Masa ini merupakan kesempatan emas bagi orang tua untuk merangsang tumbuh kembangnya, pada masa ini juga mereka dihadapkan pada berbagai bahaya yang menghambat tumbuh kembangnya.

Peran penting masyarakat adalah memantau perkembangan anak secara bertahap dan memerhatikannya. Memilih dan menerapkan pola asuh merupakan hal penting bagi orang tua untuk mengembangkan anak dalam keluarga. Setiap keluarga berhak memilih dan menggunakan metode pengasuhan yang berbeda dengan keluarga lainnya. Setiap orang setiap orang dapat memilih metode pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik keluarganya. Namun yang terpenting dalam *parenting self efficacy* adalah menggunakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Menurut penelitian Baumrind (2006), menemukan bahwa *self-efficacy* orang tua yang efektif untuk mengembangkan tumbuh kembang anak ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anaknya.

Oleh karena itu, pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak yang lebih baik bagi perkembangan sosial anak dibandingkan dengan pola asuh permisif atau otoriter, sehingga ketika terjadi penyimpangan dapat segera diketahui dan ditangani dengan cepat dan tepat. Upaya orang tua sangat penting, karena orang tua secara langsung atau tidak langsung membentuk karakter anak dan menentukan sikap dan perilaku anak di masa depan. Jika perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial anak benar-benar tertunda. Jadi hal pertama yang perlu diubah adalah sikap orang tua. Orang tua harus membiarkan anak bergerak bebas, setidaknya tanpa membahayakan anak.

Orang tua merupakan institusi pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar segala sesuatu dan mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial (Carton, 1992; Yusniah, 2008). Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian. Dalam sebuah keluarga, anak dan orang tua biasanya memiliki hubungan yang akrab. Orang tua menciptakan dasar bagi perkembangan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Orang tua merupakan sarana bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar tentang dunia sekitarnya serta belajar tentang model-model kehidupan sosial di lingkungannya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan landasan pertama bagi perkembangan kepribadian anak. Kemandirian diri orang tua terkait erat dengan perkembangan kesehatan emosional, kepribadian, karakter, kesejahteraan, perkembangan sosial dan kognitif anak-anak saat ini dan di masa depan, serta keberhasilan akademik (Howenstein, et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak sangat signifikan jika orang tua berperan aktif dalam proses pendidikan dan pengasuhan. Prestasi akademik anak meningkat, diikuti dengan peningkatan sikap, kestabilan sosio-emosional dan kedisiplinan, termasuk mengajarkan mereka belajar tentang lingkungannya sejak dini, karena lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak. Psikologi dan kepribadian anak. Perkembangan anak merupakan faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian. Selama ini banyak orang tua yang mengesampingkan perkembangan anaknya, yang tanpa disadari dapat mempengaruhi perkembangan sosial dengan menghambat perkembangan. Sebagian besar masalah perkembangan disebabkan oleh faktor lingkungan seperti pola asuh yang tidak konsisten, kondisi kehidupan yang penuh tekanan, lingkungan yang penuh kekerasan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak kelompok B di TK Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dengan jumlah siswa 10 orang. Bahwa saya melihat tingkat parenting *self-efficacy* orang tua masih rendah. Hal ini di sebabkan masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam pola pengasuhan. Selain itu kondisi lingkungan juga menjadi salah satu faktor

kurangnya tingkat parenting *self-efficacy* orang tua. Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang *parenting* akan menghambat perkembangan anak. Kurangnya parenting *self-efficacy* orang tua dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak. Kurangnya dukungan emosional, pengaturan dan konsistensi yang kurang, kurangnya stimulasi dan dorongan, komunikasi yang tidak efektif, dan rendahnya kualitas hubungan orang tua-anak adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi. Penting bagi orang tua untuk memperkuat keyakinan diri mereka sebagai orang tua melalui pendidikan, dukungan sosial, dan peningkatan pemahaman tentang perkembangan anak untuk membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang sehat dan positif bagi anak.

orang tua dengan efikasi diri orang tua yang tinggi umumnya lebih mampu membantu anaknya berkembang dengan baik dibandingkan dengan orang tua dengan efikasi diri orang tua yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan *parenting self-efficacy* mereka untuk mendukung anak-anak mereka dengan lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, peran *self-efficacy* orang tua dalam keterampilan anak usia dini sangatlah penting. Oleh sebab dengan mengamati fenomena ini maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Parenting self efficacy Orang Tua Pada Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *parenting self-efficacy* pada perkembangan anak usia dini. Hipotesis penelitian ini adalah orang tua yang memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi akan memiliki anak usia dini dengan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang memiliki *parenting self efficacy* yang rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para orang tua dan pengambil kebijakan tentang pentingnya *parenting self efficacy* dalam perkembangan anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023 di Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Adapun penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu orang tua dari anak usia dini yang usia rata-rata 4-5 tahun. Objek yang diteliti berkaitan dengan peran parenting *self-efficacy* pada perkembangan anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan ini menjelaskan mengenai berbagai informasi yang diteliti untuk membantu analisis data. Menurut Satori dan Komariah (2013:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan dengan analisis yang benar menggunakan pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah agar mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya ada beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif mulai dari pengumpulan data dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan ini di TK Teratai Desa Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang berdiri sejak tahun 2006 yang masih menjadi sekolah swasta dan pada tahun 2023 menjadi sekolah negeri. yang berada di lingkungan masyarakat, lingkungannya yang sangat strategis. Sekolah ini terdiri dari 6 ruang yakni 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang kelas A, 1 ruang kelas B, 1 ruang kantor sekaligus ruang UKS, dan 1 ruang membaca anak. Di TK teratai memiliki tempat bermain yang berada di halaman sekolah.



Gambar 1. halaman sekolah TK Teratai

Di TK Teratai memiliki guru yang berjumlah 4 orang. TK Teratai sejak beroperasi pada tahun 2006 hingga sekarang, dan sudah banyak meluluskan anak-anak usia dini ke jenjang berikutnya. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak yang berada di lingkungan sekitar agar mendapat bekal pendidikan dasar yang kuat baik itu secara jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lokasi penelitian pada peran *parenting self-efficacy* orang tua pada perkembangan anak usia dini. Usia dini merupakan usia yang rentan akan segala sesuatu. Dimana pada saat ini anak membutuhkan contoh dan arahan dari orang tua atau orang dewasa untuk proses perkembangannya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus tahu bagaimana cara mendidik anak dan menstimulasi anak. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah tentang peran *parenting self-efficacy* orang tua pada perkembangan anak usia dini di TK Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Terkait dengan penelitian ini peneliti melakukan tindakan penelitian berupa observasi dan wawancara yang difokuskan pada perkembangan anak usia dini pada nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pada awal pembelajaran dilakukan kegiatan pembuka sebagai mana mestinya seperti memberikan salam pembuka dan berdoa belajar. Dan semua anak sudah dapat menjawab salam dan membaca doa dengan benar. Perkembangan pada anak pada saat pembelajaran ataupun tidak masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik. Karena masih ada beberapa anak yang perkembangan kognitif belum berkembang dilihat dari bagaimana proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan. Namun juga ada beberapa anak yang perkembangannya sudah baik dilihat dari proses pembelajarannya.

Kunci dari perkembangan anak yaitu terletak salah satunya dari pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Adanya peran orang tua dalam pengasuhan anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Dengan begitu maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak di TK Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango belum semuanya berkembang dengan baik. Salah satu upaya yang

dilakukan orang tua dalam perkembangan anak yaitu mencari tahu informasi tentang pola pengasuhan yang baik diberikan kepada anak. Namun ada juga salah satu kendala dalam perkembangan anak yaitu faktor psikologis pada orang tua atau keluarga, seperti depresi dan kekerasan, dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran *Parenting self-efficacy* Orang Tua Pada Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango” dimana penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada orang tua tentang bagaimana mereka memberikan parenting kepada anak.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *parenting self-efficacy* orang tua pada perkembangan anak usia dini dikelompok B Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bne Bolango. Di tinjau dari perkembangan anak usia dini pada nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

#### **A. Nilai Agama Dan Moral**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator nilai agama dan moral dibagi menjadi 2 yaitu: 1. Mengenal agama yang dianut dan 2. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. Nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam perkembangan anak, membantu membentuk sistem nilai, sikap, perilaku, dan etika mereka. Melalui nilai agama dan moral, anak-anak memperoleh kerangka nilai yang memandu mereka dalam mengambil keputusan yang baik, memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab.

Menurut (Dewey, 1997) tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati 3 (tiga) fase, yaitu premoral, conventional dan autonomous. Anak taman kanak-kanak secara teori berada pada fase pertama dan kedua. Sedangkan menurut Piaget, seorang manusia dalam perkembangan moralnya melalui tahapan heteronomous dan autonomous. Menurut Piaget anak berpikir tentang moralitas dalam 2 cara, yaitu cara heteronomous (usia 4-7 tahun), di mana anak menganggap

keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia dan cara autonomous (usia 10 tahun keatas) di mana anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia.

Selain itu, nilai agama dan moral juga berkontribusi pada pembentukan identitas dan memberikan makna dalam kehidupan anak. Melalui nilai-nilai ini, anak-anak menemukan tujuan hidup, memahami nilai-nilai yang mereka anut, serta mengembangkan pemahaman tentang arti kehidupan dan tujuan yang lebih besar. Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai agama yang di anut, dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini. Semua anak sudah mengenal agama yang mereka anut. Dan pada deskriptor berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif, 7 anak sudah bisa berperilaku seperti pada deskriptor kedua namun 3 lainnya masih dalam tahap perkembangan.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperkenalkan nilai agama dan moral secara konsisten kepada anak-anak. Dukungan yang konsisten dalam pembentukan sistem nilai, etika, dan moralitas anak akan membantu mereka mengembangkan sikap positif, bertindak bertanggung jawab, dan menghadapi tantangan moral dengan bijaksana.

#### B. Fisik Motorik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator fisik motorik dibagi menjadi 2 yaitu: 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dan 2. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.

Perkembangan fisik motorik pada anak adalah aspek penting yang melibatkan pertumbuhan tubuh dan perkembangan kemampuan motorik. Melalui perkembangan fisik motorik, anak memperoleh keterampilan motorik halus dan kasar yang penting untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, berlari, dan bermain. Pembangunan kemampuan motorik ini juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot, serta keseimbangan tubuh.

Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Heri Rahyubi (2012:228) perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Dan pada deskriptor

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai fisik motorik ada 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini. 6 anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dan 4 anak sudah berkembang sesuai harapan. Dan deskriptor kedua menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar semua anak sudah mampu melakukannya.

Maka dari itu penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan dukungan dan rangsangan yang tepat dalam perkembangan fisik motorik anak. Melalui permainan, aktivitas fisik, dan latihan yang sesuai dengan usia, anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman dan merangsang bagi anak juga mendukung perkembangan fisik motorik yang sehat. Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan fisik motorik anak, dapat membantu mereka mencapai potensi fisik mereka dan mendukung pertumbuhan yang sehat dan optimal.

### C. Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator kognitif dibagi menjadi 2 yaitu : 1 Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) 2 Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).

Perkembangan kognitif pada anak melibatkan kemampuan berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitarnya. Proses ini mencakup perkembangan pemecahan masalah, konsentrasi, memori, pemahaman bahasa, berpikir logis, dan kemampuan berhitung.

Ahli psikologi yang memberikan kontribusi teori penting mengenai

perkembangan kognitif adalah Jean Piaget (1952). Menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut: sensori-motori, usia 0-2 tahun, pra-operasional, usia 2-7 tahun, operasional konkrit, usia 7-12 tahun, dan operasional formal, usia diatas 12 tahun.

Perkembangan kognitif juga berhubungan erat dengan perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisik, sosial, dan emosional. Kemampuan kognitif yang baik memungkinkan anak untuk mempelajari dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya secara efektif, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengelola emosi dengan baik.

Dalam perkembangan kognitif anak, lingkungan berperan penting. Anak-anak perlu diberikan rangsangan yang tepat dan beragam untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Melalui interaksi sosial, permainan, eksplorasi, dan pendidikan yang sesuai dengan usia, anak dapat meningkatkan keterampilan berpikir, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai kognitif ada 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini. 6 Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) dan 4 anak sudah berkembang sesuai harapan. Dan deskriptor kedua yaitu 5 anak yang sudah dapat menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) dan 5 anak sudah berkembang sesuai harapan.

Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan kognitif anak, kita dapat membantu mereka mencapai potensi kognitif mereka yang optimal dan mendukung kemampuan mereka untuk belajar, berpikir kritis, dan menghadapi tantangan intelektual dengan percaya diri.

#### D. Bahasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator bahasa dibagi menjadi 2 yaitu : 1.Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 2.Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Hal ini melibatkan kemampuan anak untuk berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa secara efektif. Perkembangan bahasa pada anak meliputi kemampuan memahami kata dan kalimat, mengungkapkan diri dengan jelas, serta kemampuan membaca dan menulis. Menurut Santrock (2007:353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis atau isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol

Peran orang tua dan lingkungan dalam perkembangan bahasa sangat penting. Interaksi yang kaya dengan orang tua, anggota keluarga, dan lingkungan yang mendukung merupakan faktor penting dalam pembentukan kemampuan bahasa anak. Bercakap-cakap dengan anak, membacakan buku, menyanyikan lagu, dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif adalah beberapa cara yang efektif untuk mempromosikan perkembangan bahasa anak. Menurut Vygotsky (dalam Susanto, 2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa juga berperan dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa membantu anak memahami konsep, mengorganisir pikiran, dan mengungkapkan pemikiran mereka. Kemampuan berbahasa yang baik juga memberikan fondasi penting untuk kemampuan membaca, menulis, dan belajar di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai bahasa ada 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini. Semua anak sudah dapat mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Dan deskriptor kedua yaitu semua anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan bahasa anak, kita dapat membantu mereka membangun keterampilan berbahasa yang kuat, memperluas pemahaman mereka tentang dunia, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan orang lain.

#### E. Sosial Emosional

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu

Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator bahasa dibagi menjadi 2 yaitu : 1.Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar) 2.Bermain dengan teman sebaya.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Hal ini melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami dan mengelola emosi mereka, serta membentuk hubungan sosial yang sehat. Pengalaman sosial yang dialami anak saat usia dini sangat memengaruhi pembentukan karakter anak di masa yang akan datang (Aqib, 2009: 40-41).

Dalam perkembangan sosial, anak belajar mengenali dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengembangkan keterampilan seperti berbagi, berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami aturan-aturan sosial yang berlaku. Melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial lainnya, anak-anak belajar membangun hubungan interpersonal yang positif dan memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial emosional menurut American Academy of Pediatrics (2012) dalam Nurmalitasari (2015) adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai bahasa ada 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini. Deskriptor pertama ada 4 anak yang dapat mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar). Dan deskriptor kedua yaitu semua anak dapat bermain dengan teman sebaya.

Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, hubungan yang sehat, serta kesejahteraan emosional yang optimal.

#### F. Seni

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tk Teratai Huangobotu

Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam pencapaian indikator seni dibagi menjadi 2 yaitu : 1.Melakukan tarian tarian 2. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Perkembangan seni merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang melibatkan ekspresi kreatif, imajinasi, dan apresiasi terhadap berbagai bentuk seni.Melalui seni, anak-anak dapat mengungkapkan diri, mengembangkan keterampilan motorik halus, membangun kreativitas, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia.

Seni memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai medium, seperti lukisan, musik, tari, dan drama. Aktivitas seni memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman ruang dan waktu. Melalui seni, anak-anak juga belajar berpikir kreatif, melihat dunia dari perspektif yang berbeda, dan mengembangkan imajinasi yang kaya. Menurut Herbert Read (1970: 208), ada tiga aspek dalam pendidikan seni yang terwujud dalam tiga kegiatan yang berbeda meskipun seringkali tidak bisa dipisahkan, yaitu: pertama adalah kegiatan berekspresidiri (self-expression), kegiatan mengamati(observation), dan kegiatan mengapresiasi(appreciation).

Partisipasi dalam kegiatan seni juga memiliki manfaat sosial dan emosional bagi anak. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam proyek seni, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Seni juga dapat membantu anak-anak dalam mengelola emosi, mengekspresikan perasaan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan dukungan dan penghargaan terhadap pengembangan seni anak. Memberikan akses terhadap berbagai bentuk seni, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni, dan mengapresiasi hasil karya anak dapat memotivasi dan mendorong perkembangan seni yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada deskriptor mengenai bahasa ada 10 anak yang menjadi subjek penelitian ini.Deskriptor pertama ada 7 anak dapat melakukan tarian tarian dan 3 lainnya masih berkembang. Dan deskriptor kedua

yaitu semua anak dapat membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Dalam kesimpulannya, melalui perkembangan seni, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kreatif, imajinatif, dan ekspresif. Seni juga memberikan manfaat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang tepat terhadap perkembangan seni anak dan memastikan mereka memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni.

## **KESIMPULAN**

Disimpulkan bahwa parenting self efficacy memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak. Parenting self efficacy yang tinggi mempengaruhi interaksi orang tua-anak, perkembangan sosial dan emosional anak, serta memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak secara keseluruhan. Keyakinan diri orang tua dalam peran mereka sebagai pengasuh memungkinkan mereka memberikan dukungan emosional yang baik, komunikasi yang positif, dan pengaturan batasan yang tepat. Meningkatkan parenting self efficacy melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dukungan sosial, dan pengalaman dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memperkuat parenting self efficacy mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan anak, mengambil bagian dalam program dukungan orang tua, mencari sumber daya dan informasi yang relevan, serta berinteraksi dengan komunitas orang tua. Dengan meningkatkan keyakinan diri dalam peran mereka sebagai pengasuh, orang tua dapat memberikan lingkungan yang positif, mendukung, dan memungkinkan anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Penting juga bagi orang tua untuk mengenali bahwa parenting self efficacy dapat berkembang dan meningkat seiring dengan pengalaman dan refleksi pribadi. Dengan adanya dukungan dan upaya yang konsisten, orang tua dapat mencapai tingkat parenting self efficacy yang lebih tinggi, sehingga mampu memberikan pengasuhan yang optimal dan memfasilitasi perkembangan yang

sehat dan positif bagi anak-anak mereka.

## **REFERENSI**

Dewey, J., Llavador, J. B., & Llavador, F. B. (1997). *Mi credo pedagógico*. León: Universidad de León. Heri Rahyubi (2012:228)

Eidelman, A. I. (2012). Breastfeeding and the use of human milk: an analysis of the American Academy of Pediatrics 2012 Breastfeeding Policy Statement. *Breastfeeding medicine*, 7(5), 323.

Gijbels, K., Masure, S., Carton, H., & Opendakker, G. (1992). Gelatinase in the cerebrospinal fluid of patients with multiple sclerosis and other inflammatory neurological disorders. *Journal of neuroimmunology*, 41(1), 29-34. Howenstein, et al., 2015).

Kendall, S., & Bloomfield, L. (2005). Developing and validating a tool to measure parenting self-efficacy. *Journal of advanced nursing*, 51(2), 174-181.

Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.

Piaget, J., & Cook, M. (1952). *The origins of intelligence in children* (Vol. 8, No. 5, pp. 18-1952). New York: International Universities Press

Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana. Aqib, 2009: 40-41).

Suzuki, S., Holloway, S. D., Yamamoto, Y., & Mindnich, J. D. (2009). Parenting self efficacy and social support in Japan and the United States. *Journal of Family Issues*, 30(11), 1505-1526.